

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Setjen DPR RI) berperan penting sebagai elemen pendukung dalam pelaksanaan fungsi dan tugas DPR RI. Institusi ini didirikan pada masa awal kemerdekaan pada tanggal 29 Agustus 1945 bertepatan dengan pembentukan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Saat ini, Setjen DPR RI aktif di Gedung DPR/MPR RI yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No.1, RT.1/RW.3, Senayan, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270.

2.1.1 Profil Perusahaan

Berdasarkan profil Setjen DPR RI (2022), Setjen DPR RI memiliki kedudukan strategis yang diatur secara jelas dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020. Peraturan ini menegaskan bahwa Setjen DPR RI berperan sebagai aparatur pemerintah yang menjalankan tugas di bawah koordinasi dan tanggung jawab langsung Pimpinan DPR RI. Kepemimpinan Setjen DPR RI berada di bawah Sekretaris Jenderal yang bertugas mengelola dan mengoordinasikan seluruh aktivitas kesekretariatan dalam mendukung efektivitas kinerja lembaga legislatif di Indonesia.



Gambar 2.1 Logo Sekretariat Jenderal DPR RI
Sumber: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Berdasarkan informasi yang tercantum pada *website* resmi DPR RI, Setjen DPR RI memiliki visi dan misi yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

1. Visi

“Menjadi Sekretariat Jenderal yang Profesional dan Modern dalam mendukung Visi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.”

2. Misi

Setjen DPR RI berupaya mendukung tugas dan fungsi DPR RI dengan layanan berkualitas tinggi, serta menyediakan data yang komprehensif, akurat, dan dapat dipercaya sebagai landasan penting dalam mengambil keputusan strategis yang tepat.

2.1.2 Sejarah Perusahaan

Setjen DPR RI memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan berbagai fungsi dan peran DPR RI. Berdasarkan arsip Museum DPR RI, lahirnya Setjen DPR RI beriringan dengan representatif pertama di Indonesia, yaitu Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) pada tanggal 29 Agustus 1945. Nama awalnya adalah Sekretariat Badan. Pada akhir tahun 1946, seluruh perangkat Sekretariat Badan Pekerja KNIP merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tidak merangkap menjadi Anggota KNIP.

Pada 15 Februari 1950, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Serikat (DPR RIS) terbentuk setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda. Sebagian pegawai Sekretariat BP KNIP kembali ke Jakarta dan bekerja di Sekretariat DPR RIS. Pegawai Sekretariat DPR RIS mencapai 50 orang yang terbagi dalam bagian utama, yaitu Bagian Umum, Bagian Redaksi, dan Bagian Tata Usaha.

Proses penyatuan negara-negara RIS berdampak pada bergabungnya lembaga-lembaga parlemen negara, yaitu DPR RIS, Senar RIS, KNIP di Yogyakarta, dan Dewan Pertimbangan Agung (DPA). Hal ini juga

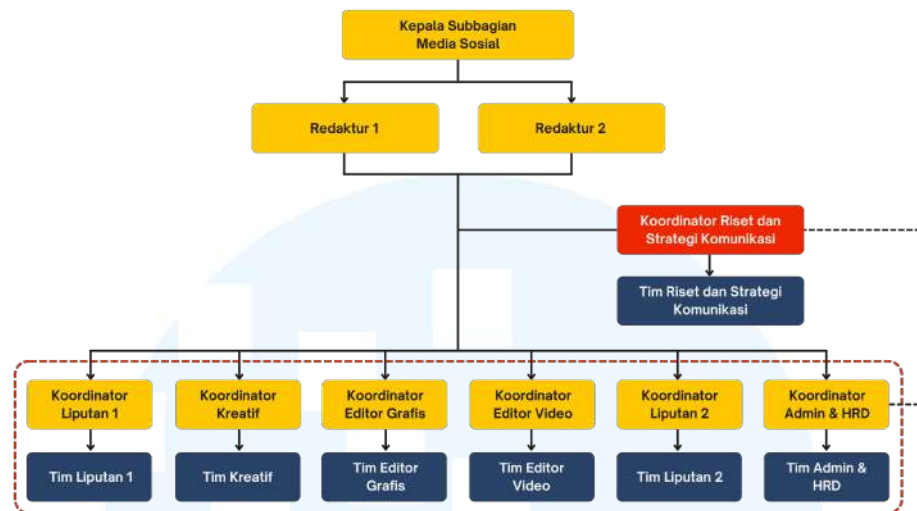
berdampak pada struktur organisasi DPR Sementara sejak 16 Agustus 1950. Masing-masing sekretariat kemudian digabungkan menjadi satu sebagai Setjen DPR RI yang dipimpin oleh Sekretaris Jenderal DPR RI. Pada periode ini, Setjen DPR RI terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Bagian I (Perundang-undangan), Bagian II (Seksi dan Bahagian), dan Bagian III (Tata Usaha).

Selanjutnya, DPR RI bertransformasi menjadi DPR Gotong Royong pada 25 Juni 1960 yang berdampak pada perubahan nama menjadi Sekretariat DPR GR, yang terdiri dari empat biro, yaitu Biro Sekjen, Biro Perundang-undang, Biro Tata Usaha, dan Biro Khusus. Pada tahun 1962, terjadi perubahan nomenklatur (sistem tata nama), penamaan Sekretaris Jenderal menjadi Sekretaris Umum dan perubahan biro menjadi tiga, yaitu Biro I (Umum), Biro II (Perundang-undangan), dan Biro III (Tata Usaha).

Reorganisasi DPR GR pasca Peristiwa Gerakan 30 September pada 1965-1971, berdampak pada perubahan struktur di Sekretariat DPR GR. Nomenklatur Sekretaris Umum kembali berubah seperti sebelumnya, yaitu Sekretaris Jenderal. Beberapa pejabat dan pegawai yang terindikasi bergabung dengan Partai Komunis Indonesia dicopot dari jabatannya. Selain itu, terdapat penambahan jumlah biro menjadi enam, yaitu Biro Sekretariat Permusyawaratan, Biro Tata Usaha Permusyawaratan, Biro Hubungan Masyarakat, Biro Kepegawaian, Biro Keuangan, dan Biro Kerumahtanggaan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berdasarkan data di *website* resmi DPR RI, struktur organisasi Setjen DPR RI secara garis besar terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu Deputi Bidang Persidangan, Deputi Bidang Administrasi, Badan Keahlian, Inspektur Utama, Kepala Pusat Teknologi Informasi, dan Kepala Pusat Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Legislatif. Subbagian Media Sosial merupakan Bagian Media Cetak dan Media Sosial, yang berada di bawah Kepala Biro Pemberitaan Parlemen, yang mana Kepala Biro tersebut diawasi langsung oleh Deputi Bidang Persidangan.



Gambar 2.2 Bagan Struktur Subbagian Media Sosial

Subbagian Media Sosial Setjen DPR RI terdiri dari enam divisi yang dipimpin oleh Kepala Subbagian Media Sosial, yang berada di bawah pengawasan Redaktur dan Strategi Komunikasi Media Sosial. Tujuh divisi tersebut meliputi Tim Riset dan Strategi Komunikasi, Tim Liputan 1, Tim Kreatif, Tim *Editor* Grafis, Tim *Editor Video*, Tim Liputan 2, dan Tim Admin & HRD. Penulis tergabung dalam divisi *Editor* Grafis yang berfokus pada perancangan *motion graphic* dalam promosi media sosial DPR RI.

2.3 Portofolio Perusahaan

Setjen DPR RI Subbagian Media Sosial berfokus pada pengelolaan media sosial DPR RI. Media sosial DPR RI sebagai saluran penyebaran informasi legislatif yang mendukung keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi. DPR RI memiliki beberapa media sosial, seperti Instagram, WhatsApp *Channel*, YouTube, TikTok, Threads, Facebook, X, dan LinkedIn yang dapat membangun komunikasi yang transparan, responsif, dan informatif kepada publik.

1. Instagram

Instagram merupakan media sosial utama yang digunakan oleh berbagai lembaga dan organisasi untuk membangun interaksi yang aktif dengan masyarakat. Instagram DPR RI mempunyai 1,1 juta pengikut yang

memanfaatkan *platform* ini sebagai sumber informasi terpercaya mengenai kegiatan legislatif, kebijakan publik, dan berbagai program DPR RI. Melalui konten visual yang kreatif dan informatif, Instagram DPR RI dapat memperkuat komunikasi dua arah antara lembaga legislatif dan publik secara luas.



Gambar 2.3 *Cover* Konten Instagram *Feeds* dan *Reels* DPR RI
Sumber: Instagram DPR RI

Instagram DPR RI menyajikan berbagai informasi, seperti grafis, *video* pendek (*Reels*), *carousel* edukatif (*Feeds*), dan konten interaktif yang berkaitan dengan kegiatan dan isu yang berkembang di DPR RI. Konten tersebut mencakup pembahasan isu publik dalam rapat DPR RI, pendapat anggota DPR RI, kebijakan dalam Rapat Paripurna, program DPR muda, kegiatan perlombaan, peringatan hari besar, dan kabar duka. Gambar diatas merupakan contoh *cover* Instagram *Feeds* dan *Reels* yang menerapkan prinsip desain visual. Penggunaan *margin* membantu menciptakan *layout* yang lebih proporsional dan nyaman dilihat.

Cover Instagram *Feeds* dan *Reels* pada awalnya menerapkan *color palette* yang sesuai dengan pedoman visual. Namun, terdapat penyesuaian pada *cover* Instagram *Feeds* dan *Reels* yang dilakukan untuk memenuhi *terms & conditions* dari Pimpinan DPR RI. Oleh karena itu, *cover* Instagram *Feeds* dan *Reels* lebih banyak didominasi oleh gradasi

warna hitam. Namun, beberapa konten tetap mempertahankan warna yang berasal dari *color palette* pedoman visual pada elemen teks.



Gambar 2.4 Isi Konten Instagram *Feeds* dan *Story* DPR RI
Sumber: Instagram DPR RI

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, penggunaan warna pada isi konten Instagram *Feeds* DPR RI disesuaikan dengan *content pillar* yang telah ditetapkan dalam pedoman visual. Gambar diatas menunjukkan penerapan warna emas untuk *product knowledge*, hijau untuk *engagement*, putih untuk *breaking news*, biru untuk *educative*, serta hitam untuk duka cita. Selain itu, warna merah umumnya digunakan pada konten yang berisi agenda rapat, promosi *live streaming*, dan berita terbaru.

2. WhatsApp Channel

WhatsApp Channel adalah fitur resmi dari WhatsApp yang digunakan sebagai saluran komunikasi langsung dengan pengguna. WhatsApp Channel DPR RI memiliki 16 ribu pengikut yang menerima informasi singkat dan penting melalui pesan yang mudah diakses. Sehingga, WhatsApp Channel ini menjadi media efektif untuk menyampaikan pengumuman dan *update* kepada masyarakat yang telah bergabung atau mengikuti *channel* tersebut.

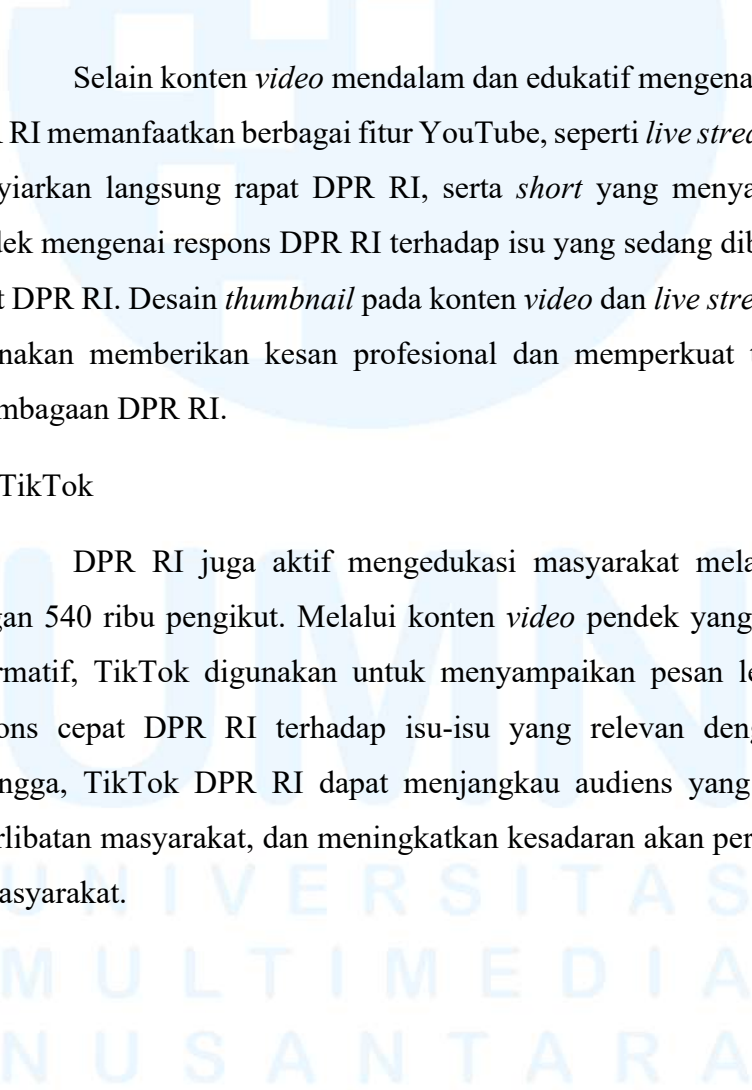


Gambar 2.5 Konten WhatsApp *Channel* DPR RI
Sumber: WhatsApp *Channel* DPR RI

Konten pada WhatsApp *Channel* fokus pada pengumuman atau *update* harian mengenai agenda rapat DPR RI dan informasi seputar hari besar. Desain yang digunakan dirancang sederhana dengan tata letak yang bersih dan penggunaan warna merah yang dapat memperkuat pesan informasi aktual, serta peran aktif institusi.

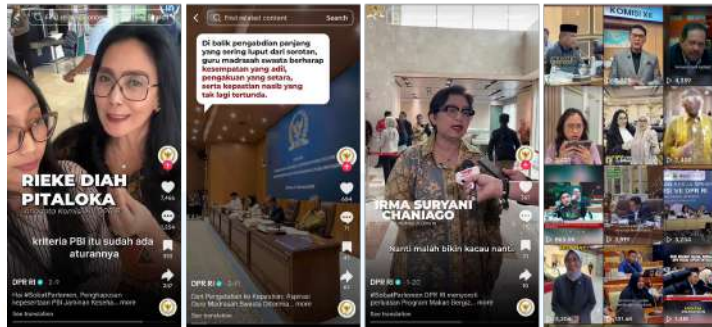
3. YouTube

YouTube DPR RI memiliki 288 ribu pengikut yang aktif mengikuti perkembangan dan berbagai konten informatif mengenai kegiatan legislatif, diskusi kebijakan, serta edukasi publik. YouTube menjadi *platform* media sosial yang dalam menyampaikan informasi secara komprehensif mengenai peran dan tugas DPR RI.



Gambar 2.6 Konten YouTube DPR RI
Sumber: YouTube DPR RI

4. TikTok

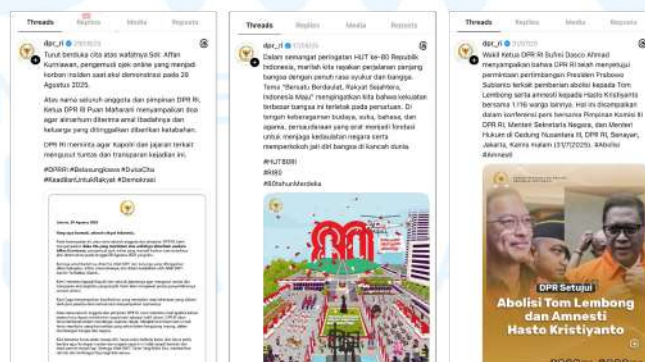


Gambar 2.7 Konten TikTok DPR RI
Sumber: TikTok DPR RI

Konten yang digunakan pada TikTok DPR RI sebagian besar merupakan adaptasi atau *mirroring* dari Instagram *Reels* dan YouTube *Shorts* mengenai pendapat DPR RI mengenai isu terkini, sehingga DPR RI dapat memastikan konsistensi pesan dan penyampaian informasi yang seragam di berbagai *platform* media sosial.

5. Threads

Threads adalah *platform* media sosial baru yang membangun interaksi lebih fokus melalui teks dan gambar. DPR RI memiliki sekitar 115 ribu pengikut yang aktif menggunakan Threads untuk mendapatkan beragam informasi yang relevan bagi publik, seperti pernyataan duka cita atas insiden saat aksi demonstrasi, pesan peringatan hari besar nasional, dan pengumuman keputusan legislatif. Melalui Threads, DPR RI dapat mendukung transparansi dan partisipasi publik dalam proses demokrasi.



Gambar 2.8 Konten Threads DPR RI
Sumber: Threads DPR RI

Setiap postingan dirancang untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan padat, sehingga memudahkan audiens memahami inti pesan dengan cepat. Selain itu, konten desain visual pada gambar merupakan *mirroring* dari Instagram *Feeds*. Visual pendukung berupa gambar ilustrasi atau foto resmi dapat memperkuat pesan tanpa mengurangi fokus pada teks utama.

6. Facebook

Facebook DPR RI memiliki 716 ribu pengikut yang menunjukkan perhatian masyarakat terhadap aktivitas dan informasi yang disampaikan oleh DPR RI. *Platform* ini menjadi sarana penting dalam menyampaikan berbagai informasi ringan, album kegiatan, dan edukasi berbasis isu yang relevan dengan masyarakat.

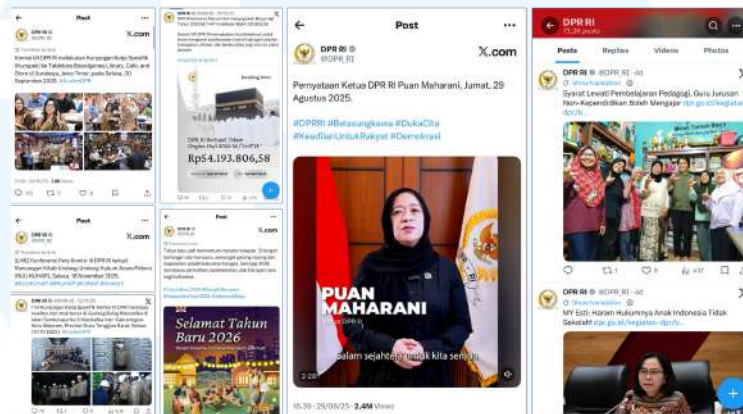


Gambar 2.9 Konten Facebook DPR RI
Sumber: Facebook DPR RI

Konten Facebook sebagian besar merupakan *mirroring* dari Instagram *Feeds* dan *Reels*. Konten yang diadaptasi adalah desain visual mengenai isu publik, hari besar, hingga *video* pendek informatif. Selain itu, DPR RI juga aktif meng-*update* album yang berisi foto-foto kegiatan DPR RI, sehingga dapat memperkuat kedekatan emosional antara DPR RI dan masyarakat, serta menciptakan kesan lembaga yang responsif terhadap publik.

7. Platform X

Platform X DPR RI memiliki 483 ribu pengikut. X DPR RI menjadi *platform* yang responsif dalam menyampaikan informasi dan kegiatan legislatif secara cepat kepada masyarakat. Konten yang diunggah beragam, meliputi *update* agenda, pernyataan DPR RI, dan respon terhadap isu-isu publik.



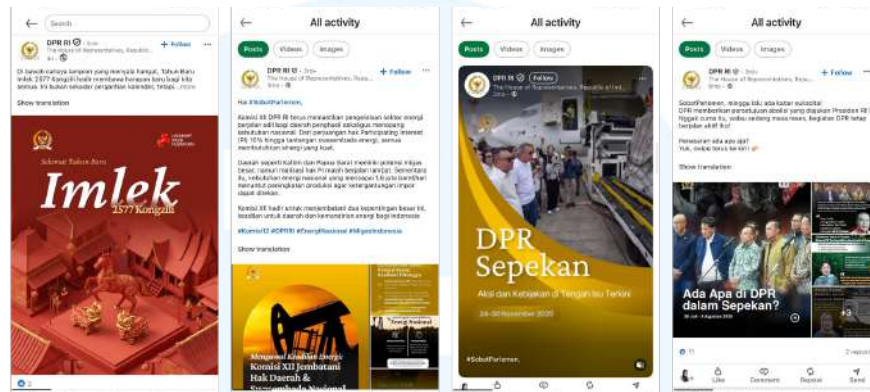
Gambar 2.10 Konten Platform X DPR RI
Sumber: Platform X DPR RI

Konten X menunjukkan fokus DPR RI pada transparansi dan keterbukaan dalam interaksi dengan publik. Konten X didominasi oleh foto anggota DPR RI dan *video* yang menonjolkan kinerja DPR RI, serta berita terbaru yang dapat dibaca langsung dalam *website* resmi DPR RI. Format teks yang ringan dan jelas mendukung penyampaian pesan secara efektif dalam ruang terbatas, sesuai dengan karakteristik *platform* X yang mengedepankan kecepatan dan ketepatan informasi. Selain itu, beberapa konten desain visual pada *platform* X juga merupakan adaptasi dari Instagram *Feeds*, seperti hari besar dan informasi penting.

8. LinkedIn

LinkedIn DPR RI memiliki 16 ribu pengikut yang dapat menjangkau kalangan audiens yang profesional dan akademis secara kuat. Konten yang dibagikan berfokus pada informasi yang bersifat formal dan

mendalam, seperti perkembangan kebijakan dan laporan kegiatan legislatif. Hal ini menegaskan fungsi LinkedIn sebagai *platform* untuk membangun kredibilitas dan hubungan profesional secara lebih serius.



Gambar 2.11 Konten LinkedIn DPR RI
Sumber: LinkedIn DPR RI

LinkedIn DPR RI menampilkan konten desain visual yang *mirroring* dari *platform* Instagram Feeds. Setiap postingan mengedepankan kesan profesional dan terstruktur rapi. Penggunaan visual berupa foto resmi dapat memperkuat pesan yang disampaikan. *Layout* yang tertata dengan baik memudahkan audiens dalam membaca dan memahami isi konten. Warna dan elemen desain visual dipilih secara sederhana, sehingga mencerminkan identitas lembaga yang formal dan terpercaya. Oleh karena itu, LinkedIn menjadi media strategis bagi DPR RI untuk memperkuat citra profesional dan memperluas pengaruhnya di kalangan akademisi.